

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berisikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik dengan berbagi sumber.<sup>1</sup> Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>2</sup> Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan peserta didik tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.<sup>3</sup>

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup> Eksistensi guru tetap penting karena peran guru tidak seluruhnya digantikan dengan teknologi.

Tujuan untuk pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang umumnya disebut sekolah merupakan lembaga yang menjalankan proses pengajaran kepada para siswanya.<sup>5</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet 1, hlm. 24-25

<sup>2</sup> Toharin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 8

<sup>3</sup> Moh. Uzar Usman, *menjadi Guru Profesional*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet 2, hlm. 4

<sup>4</sup> B. Suryo Subroto, *proses belajar dan mengajar di sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 2

<sup>5</sup> Asyaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 46

menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam banyak yang menganggap hanya pelajaran yang membosankan dan tidak termasuk pelajaran dan tidak termasuk pelajaran yang menentukan saat ujian akhir sekolah sehingga membuat peserta didik mengabaikan pelajaran tersebut. Hal ini bila dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan generasi penerus bangsa.

Dengan adanya masalah ini maka sebagai seorang guru harus dapat memilih metode dan model pembelajaran yang baru supaya suasana di dalam proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan materi yang disampaikanpun dapat dicapai sesuai yang diinginkan. Banyak sekali model-model pembelajaran, namun guru harus pandai memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi tersebut dan supaya tidak membosankan serta dapat meningkatkan belajar dan hasil belajar peserta didik. Selain itu guru harus menyampaikan manfaat dari materi sholat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada materi salat sangat cocok digunakan model pembelajaran demonstrasi. Diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), maka menuntut peserta didik untuk saling berkompetensi baik itu secara berkelompok maupun secara individu yang itu semua ada dalam pembelajaran demonstrasi. Namun alasan yang paling mendasar dengan diterapkannya model pembelajaran demonstrasi dapat diharapkan hasil belajar dari peserta didik MTs. Negeri Mranggen dapat ditingkatkan. Setiap mata pelajaran khususnya fiqih memiliki Standar Ketuntasan Minimal (SKM) untuk setiap aspek penilaian.

Dari uraian di atas dapat mendorong peneliti untuk meneliti dengan judul “Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab salat melalui metode demonstrasi di MTs. Negeri Mranggen Demak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab sholat di MTs. Negeri Mranggen Demak.

---

<sup>6</sup> Marsudin Seregar, *Metode Pengajaran Agama* (semarang fakultas tarbiyah IAIN wali songo, 2003), hlm. 181

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peningkatan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi fiqih bab sholat di MTs Negeri Mranggen Demak.

#### 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritik diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan IPI (Ilmu Pendidikan Islam) khususnya metodologi pendidikan agama.
- b. Secara metodik diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan metode pembelajaran materi fiqih bab sholat di MTs. Negeri Mranggen Demak.

### **D. Kajian Pustaka**

#### 1. Landasan Teori

Teori belajar menurut Gestalt dapat diterangkan sebagai berikut : pertama dalam belajar faktor pemahaman merupakan faktor yang penting. Dengan belajar dapat memahami hubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Kedua dalam belajar, pribadi memegang peranan yang paling sentral. Belajar tidak hanya dilakukan secara reaktif-mekanistik belaka, tetapi dilakukan dengan sadar, bermotif dan bertujuan.<sup>7</sup>

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan kondisi siswa.<sup>8</sup> Pada diri manusia terdapat kekuatan mental penggerak belajar. Komponen utama motivasi belajar sangat penting difahami oleh siswa dan guru.<sup>9</sup>

Fungsi guru paling utama adalah memimpin anak didiknya membawa ke arah tujuan yang jelas. Guru harus mampu mengembangkan keterampilan belajar yang menarik perhatian siswa untuk belajar, diantaranya dengan metode interaksi edukatif sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman serta perubahan tingkah laku siswa.<sup>10</sup> Adapun kelebihan metode demonstrasi diantaranya sebagai berikut, suasana kelas lebih taat hidup. Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu. Kesimpulan hasil

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 101.

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 97.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 108

<sup>10</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), hlm. 78.

demonstrasi jelas mudah dipahami, karena siswa mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada kesimpulan. Siswa dilatih belajar mematuhi peraturan dan tata tertib.<sup>11</sup>

Pembelajaran fiqih adanya anggapan bahwa hanyalah pelajaran yang dihafal dan tidak termasuk pelajaran saat akhir sekolah yang membuat siswa menjadi statis dan kurang berprestasi. Anggapan ini jika dibiarkan berlarut-larut akan membahayakan dalam Islam. Fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya dalam pembelajarannya guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan sistem belajar mengajar secara kreatif, imajinatif menguasai metode penyampaian yang mampu memotivasi siswa dalam belajar.<sup>12</sup>

## 2. Kajian Penelitian Pendukung

Pertama, skripsi yang ditulis Saudari Azwirotul Mubarakah dengan judul “*Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI pada Anak Autisme di SLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana anak-anak autisme harus memerlukan perlakuan khusus, karena dalam kehidupannya mereka sulit untuk menyerapnya/memahaminya. Sehingga harus memerlukan metode khusus dalam menyampaikannya. Dan dalam hal ini dipilihlah metode demonstrasi dalam pembelajarannya.

Kedua, skripsi saudari Astrea Ulfa yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di MI Wonorejo Dusun Penggangayom Kaliwungu Kendal Tahun 2008*”. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan metode demonstrasi yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih.

Ketiga, skripsi saudara Nur Sholeh yang berjudul “*Implementasi Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Semarang Tahun 2003 / 2004*”. Menjelaskan tentang bagaimana eksistensi PAI dalam mengetahui implementasi proses belajar mengajar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

Dari beberapa skripsi diatas, mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang peneliti buat yaitu metode demonstrasi dan pembelajaran PAI. Namun dapat peneliti sampaikan bahwa penelitian ini tentu berbeda dengan yang lain, karena yang menjadi obyek peneliti adalah peserta didik MTs. Negeri Mranggen Demak dan intinya yaitu

---

<sup>11</sup> Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Offset Printing), hlm. 108.

<sup>12</sup> Muntholiah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang : Gunung Jati Kerja sama dengan Yayasan Al-Qolam, 2002), hlm. 10.

bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih bab sholat di MTs. Negeri Mranggen Demak.

### 3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui metode demonstrasi maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih dapat ditingkatkan.